

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 merupakan sumber segala sumber di negara Indonesia yang memberi amanah bahwa pendidikan harus terselenggara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Setelah 70 tahun bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaan, perlu adanya renungan apakah telah terwujud amanah dari UUD RI 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan termasuk salah satu hal utama yang menjadi penentu masa depan penerus bangsa, sehingga sekolah harus dapat memberikan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan harus diselenggarakan dengan sikap demokratis dan adil tanpa adanya diskriminatif dengan mengutamakan hak asasi manusia, nilai-nilai religius, nilai kebudayaan dan satu kesatuan atas perbedaan.

Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam kehidupan karena sebuah kemajuan atau kemunduran kualitas bangsa itu bergantung dalam pendidikan yang ada pada rakyat atau bangsa tersebut.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan salah satu dari banyak kebutuhan yang diperlukan oleh setiap orang, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan pondasi atau bekal untuk mencapai kehidupan yang baik. dengan kata lain, pendidikan adalah usaha pembinaan dan pengembangan

---

<sup>2</sup> Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

kepribadian seorang manusia baik jasmani maupun rohani. Dengan adanya pendidikan akan membawa pada arah yang positif bagi kehidupan manusia. Segala bentuk pendidikan pada dasarnya sama-sama merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan diperlukan sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan manusia. Karena pendidikan berpengaruh pada berlangsungnya kehidupan seseorang. Perubahan dalam setiap proses kehidupan terjadi karena adanya aktifitas manusia yang terus berjalan dari dulu. Hal ini dilakukan dalam rangka menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai penentu suatu kemajuan bangsa, dimana perkembangan dan pembangunan bangsa yang diiringi oleh kecepatan teknologi yang canggih akan membawa perubahan di setiap bidang kehidupan.

Seperti yang tertera dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebut bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga

---

<sup>3</sup> Pasal 1 Bab 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang "*Sistem Pendidikan Nasional*".

kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Stakeholder merupakan pihak yang sangat berperan penting dalam suatu penyelenggaraan pendidikan disuatu sekolah. Sekolah harus senantiasa melakukan suatu perubahan dalam penyelenggaraan dengan menyesuaikan kemajuan zaman agar mampu menciptakan pribadi manusia yang baik dengan menyesuaikan kebutuhan lapangan. Untuk mencapainya, sekolah harus memiliki strategi, menciptakan inovasi, perbaikan disetiap proses penyelenggaraannya.

Kualitas sekolah yang baik harus didukung oleh stakeholder atas peran maksimal masing-masing pihak. Dapat diibaratkan apabila salah satu pondasi dalam sebuah rumah itu roboh atau hancur maka rumah tersebut tidak akan berdiri dengan kokoh. Sama halnya dengan sekolah, ketika salah satu komponen tidak berjalan dengan baik maka akan menjadi penghambat dalam mengembangkan suatu sekolah. Setiap sekolah, tentunya memiliki kebijakan masing-masing untuk mencapai kualitas sekolah yang baik. Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga, pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Maka dari itu, upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah titik strategi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

SMK Batik 2 Surakarta berada dibawah naungan yayasan pendidikan batik surakarta.<sup>5</sup> Salah satu misi sekolah tersebut adalah menyelenggarakan pendidikan profesional yang bernuansa kualitas berorientasi keunggulan sumber daya manusia.<sup>6</sup> Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meningkatnya pertumbuhan suatu sekolah akan menjadikan sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Setiap sekolah harus senantiasa melakukan pengembangan baik segi kualitas maupun kuantitas. Maka dari itu, kepala sekolah terus melakukan upaya dan inovasi untuk mengembangkan sekolahnya. Melalui wawancara pra observasi yang telah dilakukan Kepala Sekolah mengatakan bahwa:<sup>7</sup>

“Ada yang namanya istilah pasang surut jadi kebetulan empat tahun terakhir mengalami penurunan jumlah siswa. Padahal kalau kita melihat sekolah swasta itu kan sumbernya dari murid. Hal-hal seperti ini yang perlu kita analisa, mengapa hal ini bisa terjadi apa sebabnya? Ini perlu kita evaluasi kenapa bisa. Pertama, jumlah lulusan SMP tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK. Lulusan SMP apabila dibagi negeri dengan swasta itu sedikit. Kedua, regulasi pemerintah dimana hampir setiap kabupaten/kota mendirikan sekolah swasta. Apalagi selama gubernur Jawa Tengah Pak Ganjar menjabat, sekolah di SMK Negeri itu gratis.

“Ketiga, berkaitan dengan kualitas dan pelayanan. Makanya sekolah yang tidak memikirkan masalah kualitas masalah pelayanan saya yakin akan jatuh. Ini menjadi kewajiban seluruh warga sekolah untuk mempertahankan jangan sampai merosot. Saya menekan Guru untuk membuat lembar supervisi sebagai perangkat mengajar. Yang keempat adalah orangtua dimana orangtua juga berpengaruh didalam mengarahkan anaknya ke sekolah.”

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMK Batik 2 Surakarta pada tanggal 15 Maret 2021.

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah di SMK Batik 2 Surakarta pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.15 WIB.

Seiring berjalannya waktu persaingan pada sekolah semakin ketat. Semakin banyak sekolah baru yang berdiri, maka semakin banyak pula sekolah yang menjadi pesaing SMK Batik 2 Surakarta. Apabila suatu sekolah tidak mampu melahirkan lulusan atau generasi yang sesuai dengan visi misi maka kepercayaan dari masyarakat kepada sekolah tersebut akan berkurang sehingga akan menjadi hambatan untuk mendapatkan siswa baru. Seperti yang dialami oleh SMK Batik 2 Surakarta, dalam kurun waktu empat tahun terakhir sejak 2018 sekolah tersebut mengalami penurunan dalam jumlah murid yang dijelaskan melalui tabel berikut:

*Tabel 1 Data siswa dari 2018-2021*

No	Kelas	2018	2019	2020	2021
1.	X	325	229	183	175
2.	XI	311	278	217	179
3.	XII	185	300	232	182
	<b>Jumlah Siswa SMK (Total)</b>	<b>821</b>	<b>807</b>	<b>632</b>	<b>536</b>

Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk mendaftarkan diri di SMK Batik 2 Surakarta mengalami penurunan. Sebagai sekolah swasta terjadinya penurunan jumlah murid ini tentunya menjadi hal yang harus diperhatikan karena akan berpengaruh pada biaya operasional sekolah bahkan gaji guru. Melihat permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menggali lebih dalam kemudian mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta?
2. Bagaimana upaya Sekolah dalam mengembangkan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan upaya Sekolah dalam mengembangkan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan keilmuan baik bagi penulis maupun pembacanya terkait apa saja yang mempengaruhi adanya penurunan kualitas suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah. Sehingga mampu memberikan gambaran agar suatu sekolah senantiasa melakukan perbaikan dengan menyesuaikan kebutuhan.

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan masukan yang bersifat obyektif dan konstruktif dalam mengembangkan kualitas SMK Batik 2 Surakarta terutama terhadap kinerja kepala sekolah.
2. Menjadi bahan koreksi diri oleh guru dan karyawan SMK Batik 2 Surakarta terkait masing-masing tugas dan tanggung jawabnya.
3. Memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembaca mengenai sistem perencanaan sekolah dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas sekolah

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Berdasarkan permasalahan yang hendak dikaji yaitu tentang Faktor Penghambat Pengembangan Sekolah di SMK Batik 2 Surakarta maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang hendak digali sesuai dengan sifat dan tujuannya. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>8</sup> Selain itu jenis penelitian kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara sistematis, faktual, dan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

akurat tentang fakta-fakta dan sifat dari populasi atau daerah tertentu.<sup>9</sup>

Dimana penelitian ini akan menghasilkan data secara deskriptif berupa tulisan.

## **2. Tempat dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian guna mendukung kemudahan dan kelancaran peneliti dalam melakukan penelitian agar berjalan dengan baik. Maka penelitian ini dilakukan di SMK Batik 2 Surakarta yang berlokasi di JL. Slamet Riyadi RT 5 RW 16 Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Subjek penelitian ialah informan atau seseorang yang dapat memberikan informasi tentang fakta-fakta pada latar penelitian. Guna mendukung kelancaran penelitian, peneliti menentukan subjek yang hendak dijadikan sebagai narasumber ialah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa aktif SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini dilakukan untuk mendapat data dan informasi yang akurat.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapat informasi atau data-data yang akurat maka peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

a. Observasi

Metode observasi ialah metode dalam mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena yang hendak diteliti.<sup>10</sup> Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dan informasi terkait faktor penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta secara akurat dan lengkap.

b. Wawancara

Wawancara dapat dianggap sebagai metode dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab satu arah secara sistematis dan berlandaskan oleh tujuan penelitian itu sendiri.<sup>11</sup> Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru, Siswa aktif, dan Orangtua/wali siswa SMK Batik 2 Surakarta untuk memperoleh data yang menjawab beberapa rumusan masalah mengenai faktor penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang sifatnya tertulis seperti buku, surat-menyurat, catatan harian, laporan-laporan dan sebagainya.<sup>12</sup> Pengumpulan dokumen-dokumen tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diberikan adalah benar dan tepat.

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 136.

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 193.

<sup>12</sup> Ibid, hlm.

dokumen penting dalam menunjang penelitian antara lain surat-surat seperti profil sekolah, tabel jumlah siswa, data prestasi siswa dan profil alumni SMK Batik 2 Surakarta. Selain itu juga laporan kegiatan maupun surat menyurat juga bermanfaat untuk mendapat informasi tersebut.

#### **4. Uji Keabsahan Data**

Apabila laporan yang dibuat oleh peneliti tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek di lapangan maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak valid. Temuan atau data dapat dinilai valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Realita dalam penelitian kualitatif bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.<sup>13</sup> Peneliti memberikan laporan menurut bahasa dan fikirannya sendiri berdasarkan hasil yang ditemukan menggunakan metode sebelumnya.

Menurut Sugiyono triangulasi data terdapat 3 macam yaitu:<sup>14</sup>

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan,

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 269.

<sup>14</sup> Ibid, hlm.

dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Apabila hasil temuan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tu berbeda maka peneliti berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Hal ini dilakukan guna memastikan mana data yang benar-benarnya.

## 3. Triangulasi Waktu

Perbedaan waktu ketika wawancara dapat mempengaruhi informasi atau data yang ditemukan. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>15</sup> Analisis data menurut Miles dan Huberman

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.246.

terdapat tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>16</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>17</sup> Reduksi data merupakan proses memilih atau menentukan pusat perhatian secara sederhana dan abstrak dari catatan tertulis yang ada di lapangan. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari sebuah analisis data sehingga proses ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Apabila peneliti menemukan hal-hal asing atau dianggap baru maka itu patut menjadi perhatian.

Tahap-tahap reduksi data antara lain:<sup>18</sup>

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada Mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Membuat Koding yang berarti memberikan kode pada setiap “satuan” supaya tetap dapat ditelusuri data atau satuannya dari mana sumber tersebut.

---

<sup>16</sup> Husaini Husman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian “Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249.

<sup>18</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.288-289.

- c. Menyusun kategori dengan memilah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Kemudian memberikan *nama* yang disebut “label”.
- d. Sintesisasi yang berarti mencari adanya keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Kemudian memberikan nama atau label lagi.
- e. Menyusun hipotesis kerja. Hal ini dilakukan dengan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja hendaknya berkaitan dan menjawab pertanyaan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat diuraikan secara singkat melalui bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>19</sup> Dengan penyajian data yang jelas akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan kemudian menyusun rencana kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data tersebut dengan teks secara naratif.

Penyajian data ini dilakukan agar data yang telah diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebelumnya dapat dianalisa sehingga peneliti mampu mendeskripsikan mengenai

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian “Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249.

apa saja yang menjadi faktor penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga untuk menganalisis data adalah *verification* atau penarikan kesimpulan. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek masih bersifat sementara atau belum jelas sehingga perlu diteliti agar menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>20</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih remang-remang atau gelap dan akan lebih jelas setelah penelitian berada di lapangan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 253

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 252.